

NURUDDIN AR-RANIRI DAN KONTRIBUSINYA

PADA MASA SULTAN ISKANDAR TSANI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun oleh:

ROHLIAH

01120671

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2006

**NURUDDIN AR-RANIRI DAN KONTRIBUSINYA
PADA MASA SULTAN ISKANDAR TSANI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Disusun oleh:

**ROHLIAH
01120671**

Dosen Pembimbing

Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.

Nip : 150240122

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**NURUDDIN ARRANIRI DAN KONTRIBUSINYA
PADA MASA SULTAN ISKANDAR TSANI**

Diajukan oleh :

1. Nama : ROHLIAH
2. NIM : 01120671
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **17 Juli 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Pembimbing /merangkap penguji,

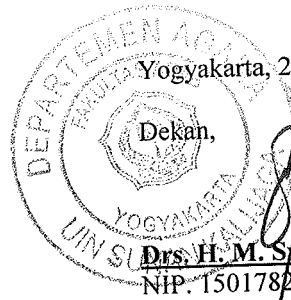
Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji I

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS.
NIP. 150197351

Penguji II,

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150286371



Yogyakarta, 29 Juli 2006

Dekan,

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara : Rohliah

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rohliah

Nim : 01120671

Fakultas : Adab

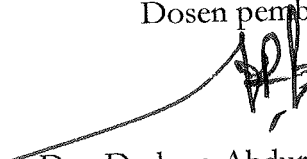
Judul : **Nuruddin ar-Raniri dan Kontribusinya Pada Masa Sultan Iskandar Tsani**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana program ilmu Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu kami berharap saudara tersebut dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah.

Demikian semoga menjadikan maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2006
Dosen pembimbing



Drs. Dudung Abdurrahman, M. Hum.
Nip : 150240122

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ.

*"Sesungguhnya dalam kisah-kisah mereka itu terdapat
pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal".*

*(QS. Yusuf: 111)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 366.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku (Mama Dan Papa)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Almamaterku

Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987-Nomor 0543b / U / 1987.

1. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	Es dengan titik di atas
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	h	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	De dengan titik di bawah
ظ	Ta'	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	a	A
ي	Ya	y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wawu	Au	a-u

Contoh :

كيف → *kaifa*

حول → *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	_____	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	_____	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	_____	i dengan garis di atas
و	Dammah dan Wawu	_____	u dengan garis di atas

Contoh :

قال →

qālā

قيل →

qīla

رمى →

ramā

يقول →

yaqūlu

3. Ta Marbūtah

a. Transliterasi Ta Marbutah hidup adalah "t".

b. Transliterasi Ta Marbutah mati adalah "h".

c. Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al"), dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "ha".

Contoh :

روضة الأطفال →

raudātul atfāl, atau *raudah al-atfāl*.

المدينة المنورة → *Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinatu al-Munawwarah*.

طلحة → *Tulhatu* atau *Talhab*.

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

a. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” di transliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyah.

Contoh :

القلم → *al-Qalamu*
الشمس → *al-Syamsu*

b. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi huruf capital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya, seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد الا رسول → *Wa mā mubammadun illā rasūl*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين، وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين

والصّلاة والسّلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى اله وصحبه أجمعين.

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. hanya dengan rahmat, inayah dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai revolusioner Islam dan pembebas dari berbagai ketertindasan dan ketidakadilan yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. H. Syakir Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si, selaku ketua jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan kesempatan guna memberikan bimbingan serta

pengarahan dengan penuh keikhlasan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Dra. Elly Herlyana selaku pembimbing akademik, yang dengan siap sedia melayani segenap kebutuhan penyusun selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab yang telah menyampaikan informasi-informasi keilmuannya, semoga bermanfaat. Serta semua karyawan di lingkungan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala bagian perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Daerah dan yang lainnya, yang telah melayani peminjaman buku setiap yang penyusun perlukan.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta adik-adikku yang selama ini telah berjuang dan berkorban serta tak henti-hentinya berdo'a, mendorong dan memberikan semangat kepada penyusun dalam menyelesaikan studi di UIN khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Yang terkasih Yayang, yang setiap saat selalu menemani dan membantuku dengan tulus serta memberikan kasihnya. Terimakasih untuk segalanya.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Isti, Mu', Manis, Hid2, Ugi'. Aku tidak akan pernah melupakan kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KESULTANAN ACEH PADA MASA SULTAN ISKANDAR TSANI

1636 – 1641 M

A. Kondisi Politik.....	14
-------------------------	----

B. Kondisi Sosial Budaya.....	18
C. Kondisi Keagamaan.....	22

BAB III BIOGRAFI NURUDDIN AR-RANIRI

A. Latar Belakang Kehidupan	25
B. Karya-karyanya.....	33

BAB IV SUMBANGAN-SUMBANGAN NURUDDIN AR-RANIRI

A. Bidang Politik.....	43
B. Pengembangan Ilmu.....	48
1. Fiqh.....	48
2. Tasawuf.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Kata Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



BAB I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Aceh yang terletak di bagian ujung Utara pulau Sumatra, telah lahir dan berperan sebagai sebuah kerajaan Islam yang berpengaruh di Asia Tenggara pada abad XVI dan XVII Masehi. Ketika kerajaan Aceh ini berdiri, agama Islam telah tersebar luas di kalangan penduduk serta golongan istana. Perkembangan Islam di Aceh semakin pesat setelah Sultan serta tokoh-tokoh ulama dan para sufi ikut mengambil bagian dalam menyebarkan agama Islam.

Ulama merupakan elit religius yang banyak memberikan andil cukup besar terhadap pemerintahan suatu negara. Aceh sebagai kerajaan Islam yang sangat menjunjung tinggi syariat Islam menempatkan ulama pada posisi yang terhormat. Hal ini karena di samping kerajaan Aceh yang berpusat di Banda Aceh memakai Islam sebagai landasan gerakannya, juga karena disebabkan adanya perhatian yang serius terhadap ulama dan ilmunya. Ulama sangat membantu dalam mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.

Ketika pemerintahan dipegang oleh Sultan Iskandar Muda, telah datang beberapa ulama ke Aceh Darussalam. Hal ini karena bila ditinjau dari kacamata geografis Aceh mempunyai letak yang sangat strategis dalam lalu lintas perdagangan. Selat Malaka selalu dilewati kapal-kapal besar dan kecil yang

kebanyakan datang dari negeri-negeri yang kuat Islamnya. Dengan banyaknya pedagang ke Aceh maka banyak pula pengembang dan penyebar Islam yang ikut berdatangan. Selain itu karena Sultan Iskandar Muda adalah seorang raja yang sangat mencintai Islam, alim ulama, dan ilmu pengetahuan.¹

Ketika pemerintahan dipegang oleh Sultan Iskandar Tsani, terdapat beberapa ulama terkenal yang datang dan bermukim di Aceh. Di antaranya Nuruddin ar-Raniri dan Abdurrauf Singkel.² Selain mereka telah ada juga ulama lain seperti Hamzah Fansuri dan Syamsudin Sumatrani yakni pada masa Sultan Iskandar Muda.

Pada mulanya, agama Islam yang menyebar di kesultanan Aceh ini dibawa oleh para pedagang dan para guru tarekat. Mereka berasal dari berbagai wilayah seperti Arab terutama Makkah dan Madinah dan sebagian dari India.³ Hal ini dapat berlangsung dengan mudah karena Aceh merupakan pelabuhan yang ramai, yang banyak dikunjungi para saudagar asing. Dengan demikian maka pada abad XVI – XVII Aceh telah mampu mengambil peranan penting dalam perkembangan corak pemikiran serta penghayatan keagamaan dari berbagai macam aliran dan mazhab dalam Islam. Hal ini tidak dapat lepas dengan

¹ Hawash, Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara* (Surabaya: al-Ikhlash, 1980). hlm. 30.

² Zakaria Ahmad, *Sekitar Kerajaan Aceh Dalam Tahun 1520-1675 M*, (Medan: Menora, 1973), hlm. 105.

³ Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMM Press, 2001), hlm. 27.

datangnya ulama ke Aceh dan membawa paham serta keyakinannya masing-masing.

Ketika kesultanan Aceh dipegang oleh Sultan Iskandar Muda, Aceh telah mencapai kejayaannya. Hal ini dapat dilihat dengan keberhasilan Sultan Aceh dalam menyatukan daerah-daerah yang semula memisahkan diri. Di antara daerah-daerah yang melepaskan diri itu adalah Dili, Aru, Pidie dan Pahang. Selain kemajuan dalam memperluas daerah kekuasaan, Aceh juga telah banyak mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi, politik, budaya dan agama. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Hamzah Fansuri dan Syamsudin Sumatrani telah berhasil menyebarkan pemikiran Ibn Arabi terutama melalui kitab dan risalahnya. Pemikiran yang dikembangkan oleh kedua ulama ini adalah Tuhan itu berada dalam kandungan (imanen) alam ini, maka pada hakekatnya antara Tuhan dan mahluk (alam) itu adalah satu.⁴ Perbedaan antara Tuhan dan alam hanya karena terbatasnya pandangan akal.

Ajaran yang dibawa oleh Nuruddin ar-Raniri merupakan pertentangan atas paham *wujūdiyyah* di Aceh Darussalam yang disebarkan oleh Hamzah Fansuri. Adanya paham *wujūdiyyah* tersebut tidak mustahil bila dalam perjalanan sejarahnya yang panjang, tasawuf juga tidak luput dari konflik. Konflik ini menajam sejak

⁴ Ahmad Daudy, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniri*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 204.

timbulnya kecenderungan yang mengarah kepada pantheisme.⁵ Pantheisme di sini secara umum adalah sistem spekulasi yang dalam bentuk spiritualnya mengidentikkan alam dengan Tuhan.⁶

Ibnu Arabi sebagai tokoh filsafat mistik dan sekaligus pemikir Islam yang cemerlang telah memunculkan sebuah pembahasan penting dalam perkembangan tasawuf tentang konsepsi *waḥdah al-wujūd*⁷ yang secara harfi berarti kesatuan wujud.⁸ Kesatuan wujud ini dapat dipahami sebagai kesatuan dari berbagai macam wujud yang tak terkira sehingga merupakan satu Kesatuan Wujud.

Konsepsi *waḥdah al-wujūd* yang dibawa oleh Ibn Arabi ditransfer oleh Hamzah Fansuri mengundang kontroversial di kalangan sufi khususnya yang datang dari Nuruddin ar-Raniri. Dalam berbagai karyanya, Nuruddin ar-Raniri membantah tentang Kasatuan Zat Tunggal (antara alam dan Tuhan), yang dianut ulama *wujūdiyyah*. Menurut Nuruddin ar-Raniri alam dan Tuhan adalah zat yang terpisahkan, artinya wujud merupakan zat yang ada kalanya dapat dilihat oleh mata dan ada kalanya tidak tampak oleh mata biasa.⁹

Nuruddin ar-Raniri di samping menyanggah pendapat Hamzah Fansuri dan Samsuddin Sumatrani tentang konsep *waḥdah al-wujūd* juga menganggap

⁵ Kautsar Azhari Noor, *Ibn al-Araby, Waḥdah al-Wujūd dalam Perdebatan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 1.

⁶ *Ibid*, hlm. 163.

⁷ Sayyed Husein Nasr, *Tiga Pemikir Islam, Ibnu Sina, Subrawardi, Ibn Arabi*. Terj. Ahmad Mujahid, (Bandung: Risalah, 1986), hlm. 144.

⁸ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 976.

⁹ Nuruddin ar-Raniry, Hujjah as-Siddiq Li Daf az-Zindiq, dalam *P. Voorhoeve, Twee Maleise Geschriften Van Nuruddin ar-Raniry*, (Leiden: E. J. Brill, 1955), hlm. 3.

pengikut mereka menyeleweng dari konsep aslinya, bertentangan dengan ajaran Islam dan menuju ke arah kesesatan. Golongan ini mengelompokkan dirinya ke dalam berbagai tarekat yang menyesatkan, di kalangan masyarakat Aceh dinamakan tarekat Salek Buta.¹⁰ Melihat situasi demikian, Nuruddin ar-Raniri berusaha untuk menyanggah pendapat *wijūdiyah* melalui diskusi dengan para pengikut *wijūdiyah* di hadapan Sultan untuk melemahkan ajaran mereka dengan Qur'an, Hadits dan ulama sepaham.¹¹

Nuruddin ar-Raniri berhasil membujuk Sultan Iskandar Tsani untuk menggugat dan menuntut guru-guru mistik yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam sebenarnya.¹² Nuruddin sebagai mufti kerajaan yang berpaham tasawuf *wahdah as-syuhūd* menganggap kaum *wijūdiyah* mencemarkan agama Islam di Aceh. Pemikiran atau anggapan ini di terima oleh Sultan Iskandar Tsani.¹³

Sultan Iskandar Tsani karena mendapat bujukan Nuruddin ar-Raniri, mengambil tindakan yang tegas dengan melarang ajaran *wijūdiyah* berkembang di Aceh dan pengikutnya yang tidak mau bertaubat harus dibunuh bahkan kitab karangan Hamzah Fansuri dan Samsuddin Sumatrani dibakar di halaman masjid

¹⁰ A. Hasjmy, *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 178.

¹¹ Nur. Iman, *Nuruddin ar-Raniri, Riwayat Hidup dan Pemikiran Tentang Wujudiyah di Aceh*, (Yogyakarta: Fak Adab, IAIN, 1990), hlm. 19.

¹² Kenneth W. Morgan, Terj. Abu Salamah dan Chaidir Anwar, *Islam Jalan Lurus*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 444.

¹³ Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII M*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1995), hlm. 19.

Baiturrahman.¹⁴ Tindakan Sultan Iskandar Tsani yang keras terhadap kaum *wujudiyah* tersebut dikarenakan untuk menjaga kestabilan dan keamanan negara serta kemurnian ajaran Islam dari rongrongan pihak luar maupun dalam kerajaan Aceh.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah kontribusi Nuruddin ar-Raniri dalam bidang politik, pengembangan ilmu dan keagamaan. Adapun masalah gambaran umum kesultanan Aceh pada periode 1636-1641 dalam penulisan ini dijelaskan. Hal ini sebagai gambaran yang melatarbelakangi keberadaannya di kerajaan Aceh Darussalam.

Riwayat hidup Syeikh Nuruddin ar-Raniri juga diuraikan untuk membantu memberi gambaran kepada penulis mengenai pemikirannya, sumbangan dan sekaligus untuk menunjukkan kehadirannya dalam sejarah.

Melihat batasan di atas agar pembahasan lebih terfokus pada substansi masalah, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesultanan Aceh pada periode 1636- 1641?
2. Siapa Syeikh Nuruddin ar-Raniri dan bagaimana riwayat hidup serta karya-karyanya?
3. Apa kontribusi Nuruddin ar-Raniri di kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani?

¹⁴ Ahmad, *Sekitar Kerajaan*, hlm. 120.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah jawaban kualitatif terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang tersimpul dalam rumusan masalah. Tujuan itu lebih rinci dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi kesultanan Aceh pada periode 1636-1641.
2. Menjelaskan riwayat hidup Syeikh Nuruddin ar-Raniri serta karya-karyanya.
3. Menjelaskan kontribusi Syeikh Nuruddin ar-Raniri di kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah cakrawala berpikir, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya mengenai siapakah Nuruddin ar-Raniri dan hubungannya dengan kesultanan di Aceh Darussalam.
2. Melalui kajian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang sejarah, khususnya sejarah pemikiran Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Keberadaan Kesultanan Aceh Darussalam di masa lampau cukup menarik perhatian baik dari ilmuwan Indonesia maupun orientalis Barat untuk dijadikan obyek penelitian dari berbagai disiplin ilmu seperti tasawuf, sastra, politik, sejarah dan lain-lain.

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan topik pembahasan, penulis berusaha meninjau kembali terhadap karya-karya peneliti terdahulu. Hal ini

dimaksudkan untuk mencari perbedaan dengan topik yang akan di bahas. Ada beberapa karya para peneliti terdahulu yang dapat dikemukakan dalam tinjauan ini.

Karya Ahmad Daudy, dalam bukunya *Allah dan Manusia Dalam Konsepsi Syeikh Nuruddin ar-Raniry*. Kajiannya selain menjelaskan biografi dan karangannya juga mengkaji problem ketuhanan yang diambil dari pendapat-pendapat filosof Islam kenamaan, seperti al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Arabi. Problem tentang kejadian-kejadian alam, manusia dan ruh oleh Ahmad Daudy disajikan panjang lebar sebagai kelanjutan atas pembahasan problem ketuhanan. Sekalipun pembahasannya dalam buku ini cukup luas akan tetapi pembahasan tentang kontribusinya di kerajaan Aceh Darussalam tidak dibahas secara rinci dalam buku ini.

Karya Mursidah dalam skripsinya berjudul “Kerajaan Aceh Darussalam Masa Sultan Iskandar Tsani (1636-1641)”. Karya ini membahas sekilas tentang Aceh sebelum Sultan Iskandar Tsani yaitu yang terfokus dalam bidang ekonomi, politik dan keagamaan, juga dibahas tentang masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yang terfokus pada riwayat hidup dan kebijaksanaan pemerintahannya serta perkembangan Islam yang meliputi perkembangan dakwah, ilmu pengetahuan, tasawuf dan perkembangan fisik. Mengenai kontribusi Muruddin ar-Raniri di kerajaan Aceh Darussalam tidak dijadikan pembahasan khusus dalam skripsi tersebut.

E. Landasan Teori

Studi tokoh atau biografi sangat penting untuk mengetahui perkembangan sejarahnya, yang menceritakan latar belakang tokoh tersebut dan karirnya ketika ia hidup. Selain itu studi tokoh juga dijadikan sebagai tempat berpijak untuk memulai gagasan baru yang lebih besar di masa depan dari apa yang pernah dipikirkan dan digagaskan oleh tokoh-tokoh terdahulu.

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini digunakan *teori peran*, yaitu teori yang menganggap bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi dari diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang mempunyai nilai.¹⁵ Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *peran* Nuruddin ar-Raniri sebagai seorang ulama dan juga seorang penulis yang produktif dalam membela Islam.

Mengenai konsep “Islam”, Charles J. Adams yang dikutip Endang Saifuddin Anshari M.A., memberikan empat macam pengertian tentang Islam. *Pertama*, Islam sebagai budi Tuhan, yaitu realitas yang obyektif, ilahiyah, abadi serta asas terakhir yang merupakan kebenaran dan hukum alam yang abadi, transcendental dan tidak mengenal perubahan. *Kedua*, Islam sebagai pengalaman religius Nabi Muhammad yang bersifat insani dan asasi. Dalam ruang lingkup ini termasuk al-Qur’an dan Sunnah Rasul. *Ketiga*, Islam sebagai cita-cita yang dipahami, diapresiasi dan ditangkap oleh muslim. Dalam hal ini, Islam merupakan

¹⁵ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 80.

pemahaman dan penafsiran serta kesimpulan para ulama tentang Islam sebagai ajaran yang mutlak dan abadi. Perbedaan pemahaman dalam ruang lingkup ini termasuk fiqih, ilmu kalam, tasawuf dan filsafat Islam. *Keempat*, Islam sebagai perilaku muslim baik dia taat, setia dan sejalan dengan Islam ataupun tidak.¹⁶

Berpijak pada kerangka pengertian Islam seperti yang dirumuskan Charles J. Adams, khususnya pengertian ketiga yang sesuai dengan orientasi pembahasan skripsi ini dalam bidang tasawuf, maka tasawuf merupakan model keagamaan yang tumbuh dalam penghayatan Islam. Hal ini sesuai dengan perkembangan pemikiran keagamaan pada masa tersebut, yaitu pemikiran keagamaan yang bersifat mistisisme seperti yang disebarkan oleh Nuruddin ar-Raniri untuk menyanggah ajaran Hamzah Fansuri yang dianggapnya sebagai salek buta serta perkembangan ilmu pengetahuan.

F. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan kajian terhadap hubungan sosial pada masa lalu yang memusatkan pada penelitian kepustakaan. Data atau sumber yang digunakan adalah data kepustakaan yang berhubungan dengan obyek. Adapun bentuk pembahasan adalah deskriptif-analisis, artinya penyusun memaparkan dan menguraikan kejadian dari berbagai dimensi, untuk menjawab pertanyaan apa, bagaimana, siapa, kapan dan dimana, serta mencoba menerangkan mengapa

¹⁶ Akmal Nasery, *Percakapan Cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 38.

peristiwa itu terjadi,¹⁷ sedangkan sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah.¹⁸ Dengan demikian untuk mendapatkan sejarah yang ilmiah dan benar diperlukan metode penelitian sejarah yang meliputi:

1. *Heuristik*

Heuristik adalah langkah awal untuk memburu dan mengumpulkan sumber data yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sumber yang digunakan adalah berupa buku-buku yang dapat dimasukkan ke dalam sumber sekunder. Pengumpulan sumber atau data dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁹

2. *Kritik*

Dari sumber data yang ada agar menjadi suatu fakta sejarah, maka diperlukan kritik terhadap sumber data tersebut. Adapun kritik di sini diperlukan dua tahap. *Pertama*, kritik ekstern, yaitu kritik yang dilakukan untuk memperoleh otentisitas. Dalam penulisan ini ditekankan pada pengarang atau penulis sumber yang dijadikan bahan penulisan.

Kedua, kritik intern, yaitu untuk mengetahui apakah data itu dapat dipercaya atau tidak. Langkah ini untuk mencapai kredibilitas data dengan cara

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 20.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1995), hlm. 12.

¹⁹ T Ibrahim Alfian "Disiplin Sejarah Dalam Merekonstruksi Masa Lampau Untuk Memyongsong Masa Depan". Dalam *Lokakarya Nasional Pengajaran Sejarah Arsitektur Ke-4*. 22-23 April 1999.

membandingkan fakta sejarah yang terdapat pada sumber yang satu dengan sumber lainnya.²⁰

3. *Interpretasi*

Setelah mendapatkan berbagai fakta, maka fakta tersebut perlu dirangkai agar mempunyai bentuk dan struktur, dengan melakukan interpretasi.²¹ Dalam tahap ini digunakan pendekatan antropologi agama, yaitu proses mengkaji pola pikir dan perilaku manusia dalam hubungan dengan agama yang berlatarbelakang sejarah.²²

4. *Historiografi*

Tahap ini merupakan langkah terakhir penelitian dan melukiskan hasil penelitian tersebut dalam bentuk penulisan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul *Nuruddin ar-Raniri dan Kontribusinya Pada Masa Sultan Iskandar Tsani* ini mencoba untuk menggambarkan siapa Nuruddin ar-Raniri yang berperan dalam pengembangan ilmu serta pemikiran-pemikirannya tentang tasawuf pada masa itu di Aceh Darussalam. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang Nuruddin ar-Raniri ini, maka dalam pembahasan dibagi:

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 101.

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 64.

²² Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), hlm. 12.

Bab pertama, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penyusunan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang gambaran umum kesultanan Aceh pada periode 1636-1641 yang memuat tentang kondisi politik, ekonomi dan budaya. Hal ini sebagai gambaran yang melatarbelakangi keberadaan Nuruddin ar-Raniri di kerajaan Aceh Darussalam.

Bab ketiga, menjelaskan tentang biografi Syeikh Nuruddin ar-Raniri mencakup riwayat hidup dan berbagai macam kitab karangannya. Hal ini diuraikan untuk membantu memberi gambaran kepada penulis mengenai pemikirannya sekaligus untuk menunjukkan kehadirannya dalam sejarah.

Bab keempat, membahas tentang kontribusi Syeikh Nuruddin ar-Raniri di kerajaan Aceh Darussalam pada masa Sultan Iskandar Tsani, yang mencakupi bidang politik, pengembangan ilmu dan kehidupan keagamaan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan sebagai jawaban atas permasalahan yang ditetapkan serta memberikan saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan tersebut.



BAB V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam pada masa Sultan Iskandar Tsani berkembang pesat baik dalam bidang dakwah, ilmu pengetahuan, tasawuf dan perkembangan fisik. Islam berkembang sampai daerah Melayu, Sulawesi, Kalimantan dan Fatani. Perkembangan ilmu pengetahuan melalui hasil karya Nuruddin ar-Raniri yang mendapat dorongan dari sultan dan adanya lembaga-lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, mengantarkan Aceh sebagai pusat kegiatan keilmuan.

Nuruddin ar-Raniri selain sebagai seorang ulama dan mufti atau Syaikhul Islam yaitu orang kedua setelah Sultan di kerajaan Aceh Darussalam, dia juga sebagai seorang penulis produktif yang bersemangat dalam membela Islam di bawah naungan *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah*. Kitab karangannya cukup banyak dan mencakup berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti Fiqh, Aqidah, Sejarah, Tasawuf, Filsafat dan Perbandingan Agama. Dalam bidang tasawuf karangannya sebagian besar digunakan untuk menyanggah dan memberantas ajaran yang dibawa oleh Hamzah Fansuri, Syamsuddin Sumatrani dan para pengikutnya.

Mengacu pada pola pemikiran Syaikh Nuruddin ar-Raniri dari berbagai kitab karangannya digunakan untuk menyanggah ajaran *wujūdiyyah* Hamzah Fansuri

dan Syamsuddin Sumatrani. Dalam bidang tasawuf Syeikh Nuruddin ar-Raniri lebih menitik beratkan pada masalah wujud yakni wujud Allah dan wujud alam. Adanya pola pemikiran yang diterima oleh pihak kerajaan dalam sejarahnya dia dipercaya menjabat sebagai *syekh al-Islam* (mufti/qadli) dan guru besar dalam kerajaan Aceh Darussalam. Pemikirannya mempunyai pengaruh luas disekitar wilayah Nusantara dan dijadikan sebagai rujukan pada zamannya.

B. Kata Penutup

Kepada para pembaca yang berminat mempelajari tentang kajian yang berkaitan dengan Syeikh Nuruddin ar-Raniri, semoga uraian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam pengembangan selanjutnya secara lebih kritis.

Syukur Alhamdulillah dan segala puji bagi Allah yang telah banyak melimpahkan taufik, hidayah serta inayahnya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun sudah semaksimal mungkin dalam upaya menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun demikian apa yang telah penyusun sajikan teramat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan saran, kritik yang membangun agar dapat mendekati kesempurnaan.

Wallahu a'lam bisb-shawab.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H.W. Muhd. Shaghir.
1985. *Perkembangan Ilmu Fiqih dan Tokoh-tokohnya di Asia Tenggara*. Solo: Ramadhani.
- Abdullah, Hawash.
1980. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: al-Ikhlash.
- Abdurrahman, Dudung.
1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Aceh, Abu Bakar.
1993. *Pengantar Ilmu Tarekat, Kajian Historis Tentang Mistikinya*. Solo: Ramadhani.
- Ahmad, Zakaria.
1973. *Sekitar Kerajaan Atjeh Dalam Tahun 1520-1675 M*. Medan: Menora.
- Alfian, T Ibrahim.
1999. "Disiplin Sejarah Dalam Merekonstruksi Masa Lampau Untuk Menyongsong Masa Depan". Dalam *Lokakarya Nasional Pengajaran Sejarah Arsitektur Ke-4*. 22-23 April.
- Al-Ghazali.
t.t. *Ihyā' Ulūm ad-Dīn*, terj. jilid 3. Semarang: Toha Putra.
- Ar-Raniri, Nuruddin.
1955. *Hujjah as-Siddiq li Daf' az-Zindiq*, dalam *Twee Maleische Geschriften Van Nuruddin ar-Raniri*. Leiden: E.J. Brill.
-
1955. *Hujjah as-Siddiq Li Daf' az-Zindiq*, dalam P. Voorhoeve, *Twee Maleise Geschriften Van Nuruddin ar-Raniri*. Leiden: E. J. Brill.
- Azhari Noor, Kautsar.
1995. *Ibn al-Araby, Wahdah al-Wujud dalam Perdebatan*. Jakarta: Paramadina.

Azra., Azyumardi.

1995. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan.

Daudy, Ahmad.

1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniri (Sejarah Karya dan Sanggahannya Terhadap Wujudiyah di Aceh)*. Jakarta: Bulan Bintang.

1983. *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar-Raniri*. Jakarta: Rajawali.

1990. *Tinjauan Atas "Fathul Mubin 'Alal Mulhidin", karya Syaikh Nuruddin ar-Raniri dalam Ahmad Rifai Hasan, Warisan Intelektual Islam Indonesia Telaah Atas Karya-karya Klasik*. Bandung: Mizan.

Departemen Agama,

1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.

Departemen P dan K,

1997/1998. *Sejarah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.

Djamaris Seksono Prijanto, Edwar.

1995/1996. *Hamzah Fansuri dan Nuruddin ar-Raniri*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadikusuma, Hilman.

1993. *Antropologi Agama*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hamka.

1975. *Sejarah Umat Islam, jilid 4*. Jakarta: Bulan Bintang.

1980. *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta: Yayasan Nurul-Islam.

Harun, Yahya.

1995. *Kerajaan Islam Nusantara Abad XVI dan XVII M*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera.

Hasan, Sofyan.

1994. *Dasar-dasar Memahami Hukum Islam di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasjmy, A.

1980. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Al-Maarif.

1983. *Syi'ah dan Ahlussunnah: Saling Rebut Pengaruh dan Kekuasaan Sejak Awal Sejarah Islam di Kepulauan Nusantara*. Surabaya: Bina Ilmu.

1997. *59 Tahun Aceh Merdeka dibawah Pemerintahan Ratu*. Jakarta: Bulan Bintang.

Husein Nasr, Sayyed.

1986. *Tiga Pemikir Islam, Ibnu Sina, Subrawardi, Ibn Arabi*. Terj. Ahmad Mujahid. Bandung: Risalah.

Iman, Nur.

1990. *Nuruddin ar-Raniri, Riwayat Hidup dan Pemikiran Tentang Wujudiyah di Aceh*. Yogyakarta: Fak Adab, IAIN.

Iskandar, T.

1966. *Bustan as-Salatin Nuruddin ar-Raniri*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementarian Pelajar Malaysia.

Kartodirjo, Sartono.

1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900*, jilid 2. Jakarta: Gramedia.

1991. *Beberapa Masalah Teori dan Metodologi Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.

Khozin,

2001. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.

Kuntowijoyo,

1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.

Lombard, Denys.

1991. *Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Morgan, Kenneth W.

1986. *Islam Jalan Lurus*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Mulyono, Slamet.

1986. *Keruntuhan Kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-negara Islam di Nusantara*. Jakarta: Bhatara.

Nasery, Akmal.

1993. *Percakapan Cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Nasution, Harun.

1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Notosusanto, Nugroho.

1962. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.

Panitia MTQ Nasional ke 12, *Dari Sini Ia Bersemi*.

Shabir, Muslich.

1998. *Studi Kitab al-Ṣirāṭ al-Mustaqīm (Analisis Intertekstual dan Sistem Penggalan Hukum Syaikh Nuruddin ar-Raniri)*. Semarang: IAIN Walisongo.

Simuh,

1981. "Konsepsi Tentang Insan Kamil Dalam Tasawuf" dalam *Al-Jamiah*. Yogyakarta: IAIN.

Sunni, Ismail.

1980. *Bunga Rampai Tentang Aceh*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.

Tamburaka, Rustam E.

1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah,

1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Tudjimah,

1961. *Asrār al-Insān fi Ma'rifat ar-Ruḥ wa ar-Raḥman*. Jakarta: U.I. Press.

Zainuddin, M.

1961. *Tarich Aceh dan Nusantara*. Medan: Pustaka Iskandar Muda.

Zamzam, Zafri.

1970. *Karya-karya Ulama Pujangga Nuruddin ar-Raniri*. Yogyakarta: al-Jamiah No. 4 th. IX.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA